

ANALISIS USAHATANI JERUK SIAM (*Citrus Nobilis*) DI KECAMATAN BANGOREJO KABUPATEN BANYUWANGI

Aisyah Khansa' Atikah¹, Samsul Hadi² & Henik Prayuginingsih²

¹Alumni Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Jember

²Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Jember
email: aisyakhansa76@gmail.com

ABSTRAK

Jeruk merupakan komoditas yang banyak dijumpai dan dibudidayakan mulai dari dataran rendah hingga dataran tinggi. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengidentifikasi perbedaan produktivitas usahatani jeruk siam (*Citrus nobilis*) di antara strata luas lahan di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi, (2) Untuk mengidentifikasi adanya perbedaan tingkat keuntungan usahatani jeruk siam (*Citrus nobilis*) antar strata luas lahan di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi, (3) Untuk mengidentifikasi faktor – faktor yang berpengaruh terhadap produksi usahatani jeruk siam (*Citrus nobilis*) di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Penelitian menggunakan metode deskriptif dan pendekatan survey dengan lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) yaitu di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Pengambilan sampel dilakukan dengan *proportioned random sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara petani. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : (1) Terdapat perbedaan tingkat produktivitas usahatani jeruk siam di Kecamatan Bangorejo antara petani berlahan luas dengan petani berlahan sempit dan signifikan secara statistik pada taraf kepercayaan 99%, dimana produktivitas lahan luas sebesar 35.448 kg/ha, sedangkan produktivitas lahan sempit sebesar 33.094 kg/ha dengan perbedaan rata-rata produktivitas diantara kedua strata luas tersebut sebesar 2.353 kg/ha. (2) Terdapat perbedaan tingkat keuntungan usahatani jeruk siam di Kecamatan Bangorejo antara petani berlahan luas dengan petani berlahan sempit dan signifikan secara statistik pada taraf kepercayaan 99%, dimana keuntungan usahatani berlahan luas sebesar Rp 280.208.146, lebih tinggi dibandingkan dengan keuntungan lahan sempit sebesar Rp 261.572.267. (3) Faktor yang berpengaruh nyata terhadap produksi adalah luas lahan, sedangkan faktor-faktor lainnya seperti umur tanaman, tenaga kerja, urea, NPK, ponska dan pupuk lain berpengaruh tidak nyata terhadap produksi usahatani jeruk siam di Kecamatan Bangorejo.

Kata kunci: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi, Jeruk Siam, Keuntungan, Produktivitas.

ABSTRACT

Citrus is a commodity that is often found and cultivated from the lowlands to the highlands. The objectives of this study were : (1) to identify differences in the productivity of Siamese citrus (Citrus nobilis) farming between strata of land area in the Bangorejo sub-district, Banyuwangi district, (2) To identify differences in the level of profitability of Siamese orange (Citrus nobilis) farming between strata of land area in Bangorejo District, Banyuwangi Regency, (3) To identify the factors that influence the production of Siamese orange (Citrus nobilis) farming in Bangorejo District, Banyuwangi Regency. This research uses a descriptive method and survey approach with research locations chosen deliberately (purposive) namely in Bangorejo District, Banyuwangi Regency. Sampling was done by proportioned random sampling. Data collection techniques were carried out by interviewing farmers. Based on the results of the study it can be concluded that: (1) There is a difference in the level of productivity of Siamese orange farming in Bangorejo District between farmers with large land and narrow land farmers and is statistically significant at the 99% confidence level, where the productivity of large land is 35,448 kg/ha, while the productivity of narrow land is 33,094 kg/ha with an average difference. The average productivity between the two broad strata is 2,353 kg/ha. (2) There is a difference in the profit level of Siamese orange farming in Bangorejo District between farmers with large land and narrow land and statistically significant at the 99% confidence level, where the profit of farming with large land is Rp. 280,208,146, higher than the profit for narrow land of Rp. 261,572. 267. (3) The factor that has a significant effect on production is land area, while other factors such as plant age, labor, urea, NPK, ponska, and other fertilizers have no significant effect on the production of Siamese orange farming in Bangorejo District.

Key words: Factors of Affect Production, Productivity, Profit, Siamese Oranges.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris, dimana sektor pertanian dalam tatanan pembangunan nasional memegang peranan penting dalam menyediakan pangan bagi seluruh penduduk. Selain itu sector pertanian merupakan andalan sebagai penyumbang devisa Negara. Pembangunan pertanian merupakan bagian dari pembangunan ekonomi dan masyarakat secara umum. Pembangunan pertanian memberikan sumbangan kepada masyarakat serta menjamin bahwa pembangunan yang menyeluruh itu mencakup penduduk yang hidup dari bertani, yang jumlahnya besar dan untuk tahun-tahun mendatang (Krisnandhi, 2009).

Sektor pertanian Indonesia terdiri dari lima sub sektor, yaitu sub sektor tanaman hortikultura, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Hortikultura sebagai salah satu sub sektor pertanian terdiri dari berbagai jenis sayuran, buah-buahan dan tanaman obat. Produk hortikultura khususnya sayuran dan buah-buahan berperan dalam memenuhi gizi masyarakat terutama vitamin dan mineral yang terkandung di dalamnya. Hal ini juga penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai pelaku pembangunan ekonomi (Saragih, 2010).

Pertanian subsektor hortikultura pada saat ini telah berkembang menjadi suatu lapangan kerja yang menjanjikan. Terbukti dari adanya pertanian jeruk siam (*citrus nobilis*) yang ada di Banyuwangi. Dari usahatani jeruk siam (*citrus nobilis*) tersebut meningkatkan perekonomian daerah terutama kecamatan Bangorejo.

Selain terkenal sebagai lumbung padi di Jawa Timur, Banyuwangi saat ini juga menjadi sentra produksi jeruk di Jawa Timur. Sampai dengan bulan Mei 2013 ini luas panen jeruk di Banyuwangi meliputi 3.695,34 hektar. Dengan produksi jeruk mencapai 65.145, 16 ton. Dengan rata-rata produktivitas jeruk di Banyuwangi, 172,93 kwintal per hektar. Pencapaian produktivitas jeruk di Banyuwangi cukup menjanjikan bagi para petani jeruk.

Kecamatan Bangorejo merupakan salah satu kecamatan yang memiliki potensi hortikultura yang berlimpah di Kabupaten Banyuwangi, hal ini disebabkan oleh

keadaan lingkungan (tanah, iklim, ketinggian tempat, suhu) yang dapat mendukung pengembangan hortikultura. Salah satu tanaman hortikultura yang dikembangkan di Kecamatan Bangorejo adalah jeruk siam (*citrus nobilis*). Kecamatan Bangorejo merupakan salah satu daerah penghasil jeruk siam di Kabupaten Banyuwangi. Berikut data produksi jeruk siam (*citrus nobilis*) Kabupaten Banyuwangi berdasarkan Kecamatan.

Tabel 1.5 Produksi Jeruk Siam Kabupaten Banyuwangi Menurut Kecamatan 2020-2021

Kecamatan	Tahun Produksi (kuintal)		Pertumbuhan (%)
	2020	2021	
Pesanggaran	66.424	88.103	32,64
Siliragung	164.749	246.250	49,47
Bangorejo	145.821	570.355	291,13
Purwoharjo	117.484	75.167	-36,02
Tegaldlimo	989.700	524.200	-47,03
Muncar	27.826	108.086	288,44
Cluring	199.000	1.595.251	701,63
Gambiran	85.891	47.326	-44,90
Tegalsari	73.550	69.510	-5,49
Glenmore	0	469	0,00
Kalibaru	7	7	0,00
Genteng	0	2.130	0,00
Srono	26.474	105.283	297,68
Rogojampi	82	64	-21,95
Blimbingsari	55	68	23,64
Kabat	0	0	0,00
Singonjuruh	1055	1914	81,42
Sempu	0	0	0,00
Songgon	64	95	48,44
Glagah	1.979	0	-100,00
Licin	1.280	9.466	639,53
Banyuwangi	0	700	0,00
Giri	0	0	0,00
Kalipuro	50	22	-56,00
Wongsorejo	0	0	0,00
Jumlah	1.901.491	3.444.466	2142,62

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi, 2022

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dan pendekatan survey (Nazir, 2003) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan peristiwa secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan antar

fenomena yang terjadi pada masa sekarang. Metode survey pada umumnya merupakan cara untuk pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam jangka waktu tertentu secara bersamaan. Metode survey merupakan cara untuk mengumpulkan data dari sejumlah unit atau individu dalam jangka waktu tertentu secara bersamaan, metode survey serta melakukan wawancara secara langsung kepada petani atau responden (Singarimbun, 1981).

Penentuan Lokasi Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara *purposive* (sengaja), dan lokasi penelitian dilaksanakan di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* atau sengaja dengan pertimbangan bahwa komoditas jeruk siam menjadi komoditas tanaman mayoritas di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi sehingga perlu diketahui apakah usahatani jeruk siam memberikan keuntungan. Hasil ini diharapkan dapat menjadi barang pertimbangan bagi pengembangan komoditas tersebut di Kecamatan ini.

Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani skala sempit jeruk siam (*citrus nobilis*) yang berada di Kecamatan Bangorejo. Metode pengambilan sample yang digunakan adalah *Disproportioned Random Sampling*, yaitu teknik yang digunakan untuk menentukan jumlah sample bila populasi berstrata tapi kurang proporsional. Hal ini karena di lokasi penelitian populasi petani jeruk siam (*citrus nobilis*) antara lahan sempit dan lahan luas kurang berimbang. Populasi petani jeruk siam (*citrus nobilis*) lahan sempit sebesar 85 orang, sedangkan jumlah petani jeruk siam (*citrus nobilis*) lahan luas sebesar 54 orang.

Sedangkan untuk menentukan sampel tiap desa dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$S_i = \frac{P_i}{N} \times n$$

di mana:

- S_i = Sampel desa ke i
- P_i = Populasi desa ke i
- N = Total populasi
- n = Jumlah sampel

Tabel 4.1 Penentuan Jumlah Sampel Penelitian Antara Lahan Luas dan Sempit.

No.	Desa	Skala Sempit		Skala Luas	
		Populasi	Sampel	Populasi	Sampel
1	Sambimulyo	42	6	25	6
2	Temurejo	24	10	15	10
3	Bangorejo	19	13	14	11
Jumlah		85	29	54	27

Sumber: Data primer diolah (2021).

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan terdiri dari dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui teknik wawancara berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disediakan kepada petani jeruk siam. Data sekunder dikumpulkan dari instansi yang terkait dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui tujuan pertama yaitu mengenai produktifitas digunakan pendekatan *Average Physical Product* (APP) dengan formulasi sebagai berikut (Boediono, 1982) :

$$APP = \frac{TPP}{X} = \frac{Q}{X} = \frac{f(X)}{X}$$

di mana:

- APP = produksi rata-rata per satuan input
- TPP = produksi total
- Q = output atau produksi yang dihasilkan
- X = luas lahan

Dalam penelitian ini, produktivitas yang diuji terdiri dari produktivitas lahan. Secara matematis diformulasikan sebagai berikut :

$$APP_{x_1} = \frac{Q}{X_1}, \quad APP_{x_2} = \frac{Q}{X_2}, \quad APP_{x_3} = \frac{Q}{X_3}$$

APPX = produktivitas untuk input X,
di mana (APPX =
produktivitas lahan).

X = input yang digunakan, di mana
(X = lahan).

Selanjutnya untuk menguji hipotesis tentang adanya perbedaan produktivitas antara skala luas dan sempit maka dilakukan uji-t dua arah. Pengujian dilakukan dengan mempergunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

di mana :

\bar{x}_1 dan \bar{x}_2 = jumlah grup (kelompok yang diperbandingkan)
 S_1 dan S_2 = total pengamatan
 n_1 dan n_2 = derajat bebas antara grup = (k-1)

Adapun secara umum

hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : Tidak ada perbedaan tingkat produktivitas antar strata luas lahan usahatani jeruk siam (*citrus nobilis*), atau $\mu_1 = \mu_2$

H_a : Ada perbedaan tingkat produktivitas antar strata luas lahan usahatani jeruk siam (*citrus nobilis*), atau $\mu_1 \neq \mu_2$

Kriteria pengambilan keputusan

adalah:

a. Jika $t_{hitung} \leq t_{(a/2)}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b. Jika $t_{hitung} > t_{(a/2)}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka dapat dinyatakan perbedaan di antara dua kelompok skala usaha tersebut secara statistik tidak signifikan. Akan tetapi, apabila terbukti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dari uji tersebut dihasilkan kesimpulan memutuskan bahwa H_0 ditolak. Dalam pengertian, terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok yang diperbandingkan tersebut. Untuk mengetahui kelompok manakah yang berbeda secara signifikan, maka perlu dilakukan pengujian lebih lanjut. Hal

ini disebabkan, pengertian secara statistik menggunakan uji t tidak memberikan seberapa besar derajat beda antara rata-rata kelompok yang satu dengan rata-rata kelompok lainnya dan manakah yang menunjukkan perbedaan.

2. Untuk mengetahui tujuan yang ke dua mengenai keuntungan usahatani jeruk siam menggunakan pendekatan analisis keuntungan dengan formulasi sebagai berikut (Sukirno,2001):

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

dimana :

π = keuntungan (Rp)

TR = total penerimaan (Rp)

TC = total biaya (Rp)

P = harga produksi per kg (Rp)

Q = produksi (kg)

TFC = total biaya tetap (Rp)

TVC = total biaya variabel (Rp)

Untuk menguji hipotesis tentang adanya perbedaan keuntungan antara strata luas lahan maka dilakukan pengujian yang analog dengan uji hipotesis 1

3. Untuk menjawab hipotesis yang ketiga mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani buah jeruk siam (*citrus nobilis*), digunakan pendekatan analisis regresi berganda, dengan asumsi bahwa bentuk hubungan antara variabel (X) dengan variabel (Y) merupakan fungsi produksi Cobb-Douglass. Hubungan antara variabel X dan Y tersebut, secara matematik disurmuskan sebagai berikut (Sutiarso, 2016):

$$Y_i = \beta_0 X_{1i}^{\beta_1} X_{2i}^{\beta_2} X_{3i}^{\beta_3} \dots X_{ki}^{\beta_k} e^{u_i}$$

Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap produksi adalah lahan tanam, jumlah tenaga kerja, jumlah pupuk, manajerial dan umur tanaman. Secara matematis,

persamaan taksiran fungsi keuntungan dengan model regresi adalah:

$$\hat{Y} = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5}$$

di mana:

\hat{Y} = produksi usahatani jeruk siam (kg)

X_1 = lahan tanam (ha)

X_2 = jumlah tenaga kerja (hk)

X_3 = jumlah pupuk (kg)

X_4 = manajerial (Rp)

X_5 = umur tanaman (th)

b_0 = konstanta

$e = 2,71828$

b_1, b_2, \dots, b_5 = koefisien regresi variabel bebas

Dalam Pengujian hipotesis ini, secara umum hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : Faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi tidak berbeda atau sama dengan nol, atau $\beta_j = 0$.

H_a : Faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi tidak sama dengan nol, atau $\beta_j \neq 0$.

Pengujian hipotesis dilakukan secara statistik dengan uji-t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b_j - \beta_j^*}{S_{b_j}}$$

di mana β_j^* adalah β_j yang sesuai dengan hipotesis nol, dan S_{b_j} adalah standar error dari b_j .

Kriteria pengambilan keputusan:

jika $|t_{hitung}| \leq t_{(\alpha; n-k-1)}$, maka H_0 diterima.

jika $|t_{hitung}| > t_{(\alpha; n-k-1)}$, maka H_0 ditolak

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

Profil Petani Jeruk Siam (*Citrus Nobilis*)

Petani dalam kehidupannya memiliki lima kapasitas yang ditunjukkan untuk pengembangan usahatannya, yaitu : bekerja, belajar, berpikir, kreatif, dan bercita-cita. Kesungguhan untuk belajar dan berpikir yang menyebabkan petani memiliki keterampilan menjadi penggerak dan manajer bagi usahatannya. Kemampuan belajar dan bercita-cita yang dimilikinya membuat petani berusaha mempelajari teknologi baru (Wahyuni 2006). Beberapa aspek yang mempengaruhi keterampilan petani dalam mengelola usahatannya adalah: (1) umur petani, (2) pendidikan, (3) pengalaman bertani, (4) luas lahan dan (5) umur tanaman.

Tabel 6.1 Profil Petani Jeruk Siam di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi tahun 2022.

No	Uraian	Satuan	Skala Luas	Skala Sempit	Rata-rata
1	Umur	Th	52,44	57,72	52,58
2	Pendidikan	Th	12,04	12,00	12,00
3	Luas Lahan	Ha	1,57	0,57	1,07
4	Pengalaman usahatani	Th	16,56	17,07	16,81
5	Umur Tanaman	Th	3,96	3,79	3,88

Sumber: Analisis data primer (2022).

1. Aspek Usia

Tabel 6.1 menunjukkan rata-rata total usia petani jeruk siam di kecamatan Bangorejo 52 tahun, dimana rata-rata usia petani lahan luas 52 tahun sedangkan petani lahan sempit 57 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa petani jeruk siam di Kecamatan Bangorejo masuk dalam kategori umur yang produktif. Usia petani merupakan faktor penting dalam melakukan usaha tani. Usia berpengaruh terhadap kemampuan fisik petani dalam mengelola usaha taninya.

Petani jeruk siam usia produktif dianggap memiliki kemampuan fisik yang baik dalam mengelola usaha taninya dibandingkan dengan petani usia tidak produktif. Hal ini dianggap karena kemampuan fisik sudah menurun sehingga tidak maksimal dalam pengolahan usahatannya.

2. Pendidikan

Tingkat pendidikan petani merupakan salah satu aspek penting dalam menerima informasi dan inovasi teknologi khusus yang berkaitan dengan usaha tani jeruk siam. Pendidikan pada umumnya mempengaruhi pola berfikir petani. Semakin tinggi tingkat

pendidikan petani, maka semakin mudah menerapkan inovasi teknologi, sehingga petani dapat meningkatkan atau mengembangkan usahanya. Berdasarkan pendidikan formal yang pernah ditempuh menunjukkan bahwa total rata-rata tingkat pendidikan petani adalah 12 tahun atau setingkat kelas 3 sekolah menengah atas (SMA). Hal ini menggambarkan bahwa tingkat pendidikan petani jeruk siam di Kecamatan Bangorejo Kecamatan Banyuwangi cukup mendukung dan mampu menerima hal-hal baru berkaitan dengan pertanian.

3. Luas Lahan

Lahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil produksi usaha tani. Petani yang memiliki status lahan sendiri mempunyai kebebasan dalam menggunakan dan memanfaatkan lahan pertaniannya. Luasan rata-rata lahan luas sebesar 1,57 ha, sedangkan lahan sempit rata-rata sebesar 0,57 ha. Total rata-rata luas lahan petani jeruk siam di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi adalah 1,07 ha.

4. Pengalaman Usaha tani

Tingkat pengalaman berusahatani yang dimiliki petani secara tidak langsung akan mempengaruhi pola pikir. Petani yang memiliki pengalaman lebih lama akan lebih mampu merencanakan usahatani dengan lebih baik, karena sudah memahami segala aspek dalam berusahatani. Sehingga semakin lama pengalaman yang di dapat memungkinkan produksi menjadi lebih tinggi. Rata-rata pengalaman usahatani petani lahan luass sekitar 16,56 tahun,

sedangkan pengalaman usahatani petani lahan sempit sekitar 17,07 tahun. Ditinjau berdasarkan pengalaman bertani dalam ushatani jeruk siam menunjukkan bahwa total rata-rata pengalaman bertani selama 16 tahun. Hal ini menggambarkan bahwa petani memiliki pengalaman yang cukup dalam berusahatani jeruk siam.

5. Umur Tanaman

Umur tanaman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil produksi usahatani jeruk siam. Table 6.1 menunjukkan rata-rata total umur tanaman petani jeruk siam di Kecamatan Bangorejo 3,88 tahun, dimana rata-rata umur tanaman pada skala luas sekitar 3,96 tahun dan pada skala sempit rata-rata umur tanaman 3,79 tahun.

Produktivitas Usahatani Jeruk Siam (*Citrus Nobilis*) Di Antara Strata Luas Lahan di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

Produktivitas adalah rasio antara output dan input dari suatu proses produksi dalam periode tertentu. Ouput dalam penelitian ini adalah produksi dari usahatani jeruk siam, sedangkan input berupa lahan, tenaga kerja, pupuk, bibit, pestisida dan lain-lain yang digunakan dalam proses produksi.

Produktivitas dalam penelitian ini adalah untuk mengukur produktivitas lahan, yaitu produksi yang dihasilkan oleh satu satuan lahan yang diukur dalam satuan kg/ha. Produktivitas lahan jeruk siam di Kecamatan Bangorejo dapat dilihat pada Tabel 6.2.

Tabel 6.2 Rata-rata Produksi, Luas Lahan Dan Produktivitas Jeruk Siam di Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi 2022.

No	Uraian	Satuan	Nilai		Rata-rata Total
			Lahan Luas	Lahan Sempit	
1	Produksi	ton	56,037	18,621	37,329
2	Luas Lahan	ha	1,57	0,57	1,07
3	Produktivitas	ton/ha	35,448	33,094	34,271

Tabel 6.2 menunjukkan bahwa total rata-rata produksi usahatani jeruk siam pada musim tanam tahun 2022 di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi sebesar 37,329 ton, dengan rata-rata luas garapan petani berlahan luas 1,57 ha sedangkan petani berlahan sempit 0,57 ha. Produktivitas petani jeruk siam berlahan luas

di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi yaitu sebesar 35,448 ton/ha dan produkvtas petani berlahan sempit sebesar 33,094 ton/ha.

Untuk mengetahui perbedaan produktivitas antara strata luas lahan usahatani jeruk siam di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi

digunakan uji-t beda yang tersaji pada tabel 6.3 berikut ini:

6.3 Uji t-beda produktivitas jeruk siam di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi tahun 2022.

Petani	Produktivitas	Perbedaan rata-rata	t-hitung	Signifikan
Lahan Luas	Luas (ton/ha)	35,448		
Lahan sempit		33,094	2,353	6,117
				0,000

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Berdasarkan uji-t yang ditunjukkan pada tabel 6.3, dapat diketahui bahwa nilai t-hitung = 6,117 dan signifikan secara statistik pada taraf kepercayaan 99%. Produktivitas petani jeruk siam skala luas di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi sebesar 35,448 ton/ha, sedangkan produktivitas petani jeruk siam skala sempit yaitu sebesar 33,094 ton/ha dengan perbedaan rata-rata produktivitas diantara kedua strata luas tersebut sebesar 2,353 ton/ha.

Berdasarkan penelitian Wulandari (2018) menyatakan bahwa : Variabel luas lahan secara positif berpengaruh signifikan terhadap produksi jeruk siam di Kecamatan Barusjahe Kabupaten Tanah Karo. Semakin luas lahan yang dimiliki maka semakin banyak pula produksi jeruk yang dapat dihasilkan. Menurut Kristy (2018) dalam penelitiannya : Ada perbedaan produktivitas berdasarkan skala lahan usahatani jeruk siam yang signifikan 1%. Produktivitas rata-rata berdasarkan skala lahan sempit di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi adalah 31.478 kg/ha sedangkan untuk produktivitas skala lahan luas mencapai 29.886 kg/ha. Dapat dilihat produktivitas skala lahan sempit lebih tinggi dibandingkan skala lahan luas.

sewa lahan, penyusutan, dan perawatan sebelum masa produktif. Sedangkan biaya variabel terdiri dari : pupuk urea, NPK, ponska, pupuk jenis lain, pestisida, tenaga kerja masa produktif dan tenaga kerja pengawasan (Tabel 6.4)

Keuntungan Usahatani Jeruk Siam Antar Strata Luas Lahan Di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

Keuntungan adalah penerimaan yang diperoleh dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, baik biaya variabel maupun biaya tetap. Tujuan akhir yang diharapkan dari suatu kegiatan usahatani diperoleh keuntungan yang tinggi.

Struktur Biaya Usahatani Jeruk Siam

Terdapat dua macam biaya pada usahatani jeruk siam di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap terdiri dari:

Tabel 6.4 Struktur Biaya Usahatani Jeruk Siam di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi Tahun 2022.

No	Komponen Biaya	Satuan	Jumlah	Harga (Rp/satuan)	Biaya (Rp)	(%)
Skala Luas						
Biaya Tetap						
1.	Sewa Lahan	Rp/ha/tahun	1	20.000.000	20.000.000	51,88
2.	Penyusutan Perawatan	unit	1	1.644.235	1.644.235	4,27
3.	Sebelum Masa Produktif	unit	1	1.333.583	1.333.583	3,46
Sub Total 1					22.977.817	59,61
Biaya Variabel						
1.	Pupuk Urea	ku	3,41	469.259	1.597.835	4,12
2.	NPK	ku	2,33	1.300.000	3.027.979	7,80
3.	Ponska	ku	2,68	250.000	669.580	1,72
4.	Pupuk Jenis Lain	ku	3,96	920.522	3.649.473	9,40
5.	Pestisida	unit	1,00	60.409	60.409	0,16
6.	TK Masa Produktif	HKP	38,61	80.000	3.089.148	7,96
7.	TK Pengawasan	HKP	75,00	50.000	3.750.000	9,66
Sub Total 2					15.844.424	40,81
Biaya Total					38.822.241	100,00
Skala Sempit						
Biaya Tetap						
1.	Sewa Lahan	Rp/ha/tahun	1	20000.000	20.000.000	55,14
2.	Penyusutan Perawatan	unit	1	1.269.417	1.269.417	3,50
3.	Sebelum Masa Produktif	unit	1	773.058	773.058	2,13
Sub Total 1					22.042.475	60,77
Biaya Variabel						
1.	Pupuk Urea	ku	3,19	603.103	1.920.886	5,30
2.	NPK	ku	1,22	1.300.000	1.591.735	4,39
3.	ZA	ku	1,20	285.000	342.016	0,94
4.	Pupuk Jenis Lain	ku	2,98	1.312.020	3.913.799	10,79
5.	Pestisida	unit	1,00	100.020	100.021	0,28
6.	TK Masa Produktif	HKP	32,65	80.000	2.612.426	7,20
7.	TK Pengawasan	HKP	75,00	50.000	3.750.000	10,34
Sub Total 2					14.230.883	39,23
Biaya Total					36.273.358	100,00

Sumber: Analisis Data Primer (2022).

Dari hasil analisis sebagaimana terdapat pada Tabel 6.4 dapat dilihat bahwa biaya tetap sewa lahan antara usahatani jeruk siam skala petani lahan luas dan petani lahan sempit sama, yaitu sebesar Rp 20.000.000/ha/tahun, begitu juga dengan biaya pengawasan selama tanaman tumbuh. Biaya penyusutan dan biaya perawatan pada masa produktif pada petani lahan luas hanya sedikit lebih tinggi dibanding petani lahan sempit sehingga dapat dikatakan relatif sama. Pada biaya tetap perawatan sebelum

masa produktif terlihat bahwa petani lahan luas mengeluarkan biaya sebesar Rp 1.333.583 per hektar, lebih banyak dibanding petani lahan sempit yang hanya sebesar Rp 773.058 per ha. Hal ini dimungkinkan karena petani lahan luas memiliki modal lebih banyak untuk membiayai perawatan tanaman yang lebih baik dengan harapan tanaman akan berproduksi secara optimum.

Biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan pemupukan tanaman jeruk usia produktif cukup besar untuk memperoleh

hasil yang memuaskan. Dibandingkan dengan unsur lain, nitrogen (N), fosfor (P) dan kalium (K) merupakan nutrisi yang paling banyak dibutuhkan dan memberikan pengaruh paling nyata bagi tanaman. Ada dua rekomendasi penting untuk tanaman jeruk siam dari Balitjestro (Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika), yaitu:

1. Pertumbuhan tanaman dan produksi buah yang optimal dapat terjaga sepanjang tahun jika tanama dipupuk N, P, dan K yang jumlahnya setara dengan 2% sampai dengan 3% dari total bobot buah yang diproduksi (panen) setahun. Berdasarkan rekomendasi ini, pupuk yang digunakan petani jeruk siam di Kecamatan Bangorejo lebih besar. Produksi pada skala lahan luas sebesar 35.448 kg/ha sedangkan berbagai pupuk yang digunakan berjumlah 1.238 kg, berasal dari 241 kg Urea, 233 kg NPK, 268 Ponska dan 396 kg pupuk jenis lain.

atau mencapai 3,49 % dari total produksi. Berdasarkan rekomendasi Baslitjestro petani lahan luas agak terlalu banyak menggunakan pupuk, mestinya maksimal hanya diperlukan 1.063 kg pupuk. Pada petani skala lahan sempit dengan produksi 33.094 kg/ha digunakan berbagai macam pupuk dengan total bobot 859 kg, berasal dari 319 kg Urea, 122 kgNPK, 120 kg ZA dan 298 kg pupuk jenis lain atau 2,59 % dari total produksi. Berdasarkan rekomendasi Baslitjestro jumlah pupuk petani lahan sempit sudah sesuai anjuran, yaitu sebesar 709 kg – 859 kg per ha.

2. Rekomendasi pemupukan tanaman jeruk siam berdasarkan komposisi unsur hara adalah 10 N : 7 P₂O₅ : 2 K₂O. Hasil analisis terhadap penggunaan pupuk pada tanaman jeruk siam di Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi tersaji pada Tabel 6.5

Tabel 6.5 Komposisi Unsur N-P-K Pupuk Pemberian Petani Pada Tanaman Jeruk Siam Di Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi Tahun 2022

No	Jenis Pupuk	Satuan	Jumlah	Kandungan N	Kandungan P	Kandungan K
Skala Luas						
1.	Pupuk Urea	kg	341	156,9	-	-
2.	NPK	kg	233	37,3	37,3	37,3
3.	Ponska	kg	268	40,2	26,8	32,2
4.	Pupuk Jenis Lain	kg	396	-	-	-
	Sub Total			234,3	64,1	69,4
Komposisi unsur hara				3,7	1	1,1
Skala Sempit						
1.	Pupuk Urea	kg	319	146,7	-	-
2.	NPK	kg	122	19,5	19,5	19,5
3.	ZA	kg	120	249,6	-	-
4.	Pupuk Jenis Lain	kg	298	-	-	-
	Sub Total			415,9	19,5	19,5
Komposisi unsur hara				21,3	1	1

Keterangan :

Kandungan Urea : 46% N; kandungan NPK: 16%N-16%P-16%K;

Kadungan Phonska: 15%N-10%P-12%K-10%S; kandungan Za: 20,8% N-23,8% S

Sumber: Analisis Data Primer (2022).

Pada Tabel 6.5 nampak bahwa tanpa memperhatikan pupuk jenis lain, kedua jenis petani belum menerapkan pemupukan berimbang. Pada skala lahan luas komposisi unsur hara yang diberikan adalah 3,7 N : 1P : 1,1K sehingga perlu menambah pupuk jenis lain yang banyak mengandung unsur P. Pada petani skala lahan sempit komposisi unsur hara yang diberikan petani adalah 21,3 N : 1 P : 1K, sehingga terlalu banyak

unsur N dan kurang unsur hara P dan K maka perlu mnegurangi pupuk urea dan menambah pupuk jenis lain yang banyak mengandung P, misalnya TSP yang mengandung 36% unsur hara P. Unsur hara P diperlukan tanaman untuk pembentukan buah.

Keuntungan Usahatani

Besarnya keuntungan yang akan diterima petani tidak hanya ditentukan oleh tingginya produksi, akan tetapi juga ditentukan oleh harga dan besarnya biaya yang dikeluarkan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa produksi berpengaruh terhadap tingkat keuntungan yang diterima petani dari usahatani. Semakin tinggi

penerimaan yang diperoleh, maka tingkat keuntungan yang diperoleh semakin tinggi. Dengan asumsi, biaya produksi yang dikeluarkan dipertahankan tetap. Rata-rata tingkat keuntungan usahatani jeruk siam di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 6.6.

Tabel 6.6 Rata-rata Tingkat Keuntungan per Hektar Usahatani Jeruk Siam di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi Tahun 2022.

No	Uraian	Satuan	Nilai		Perbedaan	Rata-rata Total
			Lahan Luas	Sempit		
1	Produksi	ton	35,448	33,094	2,354	34,271
2	Harga	Rp/kg	9.000	9.000	0	9.000
3	Penerimaan	Rp	319.030.494	297.846.059	21.184.435	308.438.276
4	Biaya	Rp	38.822.241	36.273.358	2.548.883	37.547.799
5	Keuntungan	Rp	280.208.146	261.572.267	18.635.879	270.890.206

Sumber: Analisis Data Primer (2022).

Tabel 6.5 menunjukkan bahwa rata-rata total produksi pada usahatani jeruk siam adalah sebesar 34,271 ton/ha. Berdasarkan strata petani menunjukkan bahwa produksi pada strata luas relatif lebih tinggi sebesar 35,448 ton/ha dibandingkan skala sempit sebesar 33,094 ton/ha dengan perbedaan rata-rata produksi antara skala usaha sebesar 2,354 ton/ha.

Sementara itu hasil produksi mempengaruhi rata-rata total penerimaan per hektar usahatani jeruk siam di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi sebesar Rp 308.438.276. Berdasarkan strata petani dapat dilihat bahwa penerimaan golongan petani luas lebih tinggi dibandingkan petani golongan sempit. Penerimaan petani skala usaha luas sebesar Rp 319.030.494, sedangkan petani skala usaha sempit Rp 297.846.059 dengan perbedaan rata-rata penerimaan yang mencapai Rp 21.184.435 dari masing-masing skala usahatani.

Berdasarkan hasil produksi dan juga penerimaan tentu saja hal ini

mempengaruhi rata-rata total keuntungan usahatani jeruk siam di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi sebesar Rp 270.890.206 per hektar, dapat dilihat dari tabel di atas berdasarkan strata skala usaha petani, rata-rata keuntungan yang diperoleh petani skala usaha luas sebesar Rp 280.208.146, lebih tinggi jika dibandingkan dengan skala usaha sempit sebesar Rp 261.572.267 dengan perbedaan rata-rata keuntungan sebesar Rp 18.635.879.

Keuntungan tersebut dikatakan menguntungkan secara ekonomis, hal ini disebabkan rata-rata total biaya yang dikeluarkan selama usahatani berlangsung sebesar Rp 37.547.799 per hektar, lebih kecil dari rata-rata total penerimaan yang diperoleh yaitu sebesar Rp 308.438.276 per hektar.

Untuk mengetahui perbedaan keuntungan antara strata luas lahan usahatani jeruk siam di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi digunakan uji-t beda yang tersaji pada tabel 6.7, berikut ini:

Petani	Keuntungan	Perbedaan rata-rata	t-hitung	Signifikan
Lahan Luas	280.208.146	18.635.879	5,158	0,000
Lahan sempit	261.572.267			

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Berdasarkan analisis uji-t beda menunjukkan bahwa keuntungan berbeda nyata signifikan secara statistik pada taraf kepercayaan 99%. Keuntungan usahatani jeruk siam yang diperoleh petani pada skala

lahan luas sebesar Rp 280.208.146 lebih tinggi dibandingkan keuntungan usahatani jeruk siam yang diperoleh petani skala lahan sempit yaitu sebesar Rp 261.572.267. Perbedaan rata-rata keuntungan petani

berdasarkan skala lahan yaitu sebesar Rp 18.635.879.

Menurut Xristy (2018) dalam penelitiannya : Ada perbedaan keuntungan yang sangat signifikan antara skala lahan sempit dan skala lahan luas. Rata-rata keuntungan untuk skala lahan sempit sebesar Rp 102.639.688 per hektar dan skala lahan luas mencapai Rp 91.725.842 per hektar, disebabkan biaya produksi usahatani jeruk siam pada skala luas lebih besar dari pada skala sempit.

Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produksi Usahatani Jeruk Siam (*Citrus Nobilis*) Di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

Proses produksi adalah suatu kegiatan yang menggabungkan berbagai faktor

Tabel 6.8 Hasil Analisis Regresi Fungsi Produksi Usahatani Jeruk Siam di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

Variabel	Parameter	Koefisien Regresi	Std. Error	T	Signifikansi
Kostanta	β_0	0,735	0,119	6,175	0,000
Luas Lahan (X_1)	β_1	1,041	0,018	57,306	0,000***
Umur Tanaman (X_2)	β_2	-0,022	0,027	-0,811	0,421
Tenaga Kerja (X_3)	β_3	0,047	0,047	0,997	0,324
Urea (X_4)	β_4	-0,004	0,006	-0,679	0,500
NPK (X_5)	β_5	0,002	0,003	0,743	0,461
Phonska (X_6)	β_6	9,093	0,003	0,033	0,974
Pupuk Lain (X_7)	β_7	-0,001	0,003	-0,319	0,751
Std. Error Estimasi	Se	0,04524			
R Square	R^2	0,995			
Adjusted R Square	\bar{R}^2	0,994			
F-Hitung		137,808			0,000
N		56			

Keterangan : Pengujian hipotesis menggunakan uji-t dua arah, di mana *** menyatakan signifikan pada tingkat kepercayaan 99%.

Sumber : Analisis Data Primer (2022)

Secara bersama-sama semua faktor berpengaruh secara signifikan terhadap keuntungan usahatani jeruk siam. Hal ini dapat dilihat dari nilai F-hitung yang signifikan secara statistik pada taraf kepercayaan 99%. Hasil pendugaan fungsi produksi rata-rata diperoleh nilai F-hitung diperoleh sebesar 137,808 dan signifikan secara statistik, sehingga dapat disimpulkan hal ini menunjukkan bahwa semua faktor-faktor yang mempengaruhi produksi secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap usahatani jeruk siam.

Dilihat dari nilai koefisien determinasi \bar{R}^2 yang sebesar 0,994

produksi yang ada dalam upaya menciptakan suatu produk, baik itu barang atau jasa yang memiliki manfaat mengolah bahan baku dan bahan pembantu dengan memanfaatkan peralatan sehingga menghasilkan suatu produk yang lebih bernilai dari bahan awalnya. Hasil analisis tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi terdapat pada Tabel 6.8. Faktor yang berpengaruh nyata secara statistik terhadap produksi adalah luas lahan (X_1). Faktor-faktor produksi lainnya, yaitu umur tanaman (X_2), tenaga kerja (X_3), urea (X_4), NPK (X_5), phonska (X_6), pupuk lain (X_7) berpengaruh tapi tidak nyata secara statistik.

menunjukkan bahwa variabel bebas yang dimasukkan kedalam model dapat menjelaskan variasi variabel dependen (produksi) secara baik sekitar 99,4%. Hal ini menunjukkan bahwa semua faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan secara bersama-sama berpengaruh terhadap usahatani jeruk siam.

Secara parsial faktor yang berpengaruh signifikan terhadap usahatani jeruk siam adalah luas lahan dengan taraf uji 1%. sedangkan faktor lainnya berpengaruh tetapi tidak signifikan. Persamaan garis regresi fungsi faktor-faktor yang

mempengaruhi produksi usahatani jeruk siam adalah:

$$\text{Ln}Y = 0,735 + 1,041\text{Ln}X_1 - 0,022\text{Ln}X_2 + 0,047\text{Ln}X_3 - 0,004\text{Ln}X_4 + 0,002\text{Ln}X_5 + 9,093\text{Ln}X_6 - 0,001\text{Ln}X_7$$

Secara matematik dapat diformulasikan dengan fungsi produksi Cobb-Douglas sebagai berikut:

$$Y = 2,085 X_1^{1,041} X_2^{-0,022} \text{Ln}X_3^{0,047} \text{Ln}X_4^{-0,004} \text{Ln}X_5^{0,002} \text{Ln}X_6^{9,093} \text{Ln}X_7^{-0,001}$$

Faktor luas lahan jeruk siam berpengaruh secara positif dan sangat signifikan secara statistik pada taraf kepercayaan 99%. Artinya, jika ada penambahan luas lahan sebesar 1% maka produksi meningkat sebesar 1,041%.

Faktor umur tanaman berpengaruh negatif pada tingkat produksi dengan nilai koefisien regresi -0,022. Artinya, peningkatan umur tanaman sebesar 1%, maka akan mengakibatkan penurunan produksi sebesar 0,022%, namun pengaruh ini tidak nyata. Hal ini disebabkan umur tanaman jeruk siam antara skala lahan luas dan lahan sempit cenderung hampir sama.

Jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap tingkat produksi usahatani jeruk siam dengan nilai koefisien regresi 0,047. Artinya, semakin besar tenaga kerja yang digunakan, maka semakin besar produksi yang diperoleh petani. Dalam arti ekonomi, dapat dinyatakan peningkatan tenaga kerja sebesar 1%, maka tingkat produksi petani akan meningkat sebesar 0,047%, namun pengaruh ini tidak nyata. Hal ini terjadi karena jumlah tenaga kerja skala lahan luas dan lahan sempit cenderung sama, tetapi ada sedikit perbedaan pada jumlah tenaga kerja pada masa produktif.

Nilai koefisien regresi dari pupuk urea terhadap tingkat produksi usahatani jeruk siam sebesar -0,004. Faktor pupuk urea berpengaruh negatif terhadap tingkat produksi jeruk siam. Artinya, semakin banyak pupuk urea digunakan, maka semakin menurun produksi yang diperoleh petani. Dalam arti ekonomi, dapat dinyatakan setiap penambahan pupuk urea sebesar 1%, maka tingkat produksi menurun sebesar 0,004%, namun pengaruh ini tidak nyata, dikarenakan jumlah penggunaan pupuk urea antar skala luas hanya memiliki sedikit perbedaan jumlah penggunaan, pada lahan luas sebesar 3,41 ku sedangkan pada lahan sempit sebesar 3,19 ku.

Faktor pupuk NPK berpengaruh positif terhadap tingkat produksi usahatani jeruk siam dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,002. Artinya, semakin banyak pupuk NPK digunakan, maka semakin meningkat produksi jeruk siam yang diperoleh. Dalam arti ekonomi, dapat dinyatakan setiap penambahan pupuk urea sebesar 1%, maka tingkat produksi meningkat sebesar 0,002%, namun pengaruh ini tidak nyata.

Pupuk Phonska berpengaruh positif terhadap tingkat produksi usahatani jeruk siam dengan nilai koefisien regresi 9,093. Artinya, bahwa setiap penambahan pupuk phonska sebesar 1%, maka produksi yang diperoleh petani akan meningkat sebesar 0,539%, namun pengaruh ini tidak nyata.

Pengaruh penggunaan faktor pupuk lain berpengaruh negatif terhadap tingkat produksi usahatani jeruk siam dengan koefisien regresi -0,001. Artinya semakin banyak pupuk lain yang digunakan terhadap usahatani jeruk siam, maka semakin sedikit produksi yang diperoleh. Dalam arti ekonomi, dapat dinyatakan penambahan penggunaan pupuk lain sebesar 1%, maka mengakibatkan penurunan produksi sebesar 0,001%, namun pengaruh ini tidak nyata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis dan hasil penelitian serta pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan tingkat produktivitas usahatani jeruk siam di Kecamatan Bangorejo antara petani berlahan luas dengan petani berlahan sempit dan signifikan secara statistik pada taraf kepercayaan 99%, dimana produktivitas lahan luas sebesar 35.448 kg/ha, sedangkan produktivitas lahan sempit sebesar 33.094 kg/ha dengan perbedaan rata-rata produktivitas diantara kedua strata luas tersebut sebesar 2.353 kg/ha.
2. Terdapat perbedaan tingkat keuntungan usahatani jeruk siam di Kecamatan Bangorejo antara petani berlahan luas dengan petani berlahan sempit dan signifikan secara statistik pada taraf kepercayaan 99%, dimana

keuntungan usahatani berlahan luas sebesar Rp 280.208.146, lebih tinggi dibandingkan dengan keuntungan lahan sempit sebesar Rp 261.572.267.

3. Faktor yang berpengaruh nyata terhadap produksi adalah luas lahan, sedangkan faktor-faktor lainnya seperti umur tanaman, tenaga kerja, urea, NPK, ponska dan pupuk lain berpengaruh tidak nyata terhadap produksi usahatani jeruk siam di Kecamatan Bangorejo.

Berdasarkan permasalahan, pembahasan dan kesimpulan yang ada, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Jika memungkinkan petani hendaknya menanam jeruk siam pada lahan yang lebih luas dikarenakan produktivitas dan keuntungan yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan lahan sempit.
2. Petani sebaiknya melakukan pemupukan sesuai dengan anjuran yang direkomendasikan. Untuk petani lahan luas cukup menggunakan pupuk urea dan phonska untuk memenuhi unsur hara N dan menggunakan pupuk TSP, untuk memenuhi unsur hara P menggunakan pupuk yang mengandung unsur P misalnya SP-36. Untuk petani lahan sempit sebaiknya mengurangi penggunaan pupuk urea namun perlu menambah penggunaan pupuk yang mengandung unsur hara P misalnya SP-36
3. Petani perlu mengetahui komposisi pupuk yang digunakan agar dapat memupuk sesuai dosis anjuran.
4. Bagi pemerintah hendaknya memberikan fasilitas terhadap petani jeruk siam berupa kredit permodalan dengan bunga rendah serta penyediaan bibit unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2020. Statistik Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Indonesia. Badan Pusat Statistik Jenderal Hortikultura. 2088-8392.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Provinsi Jawa Timur dalam Angka 2017. BPS Jawa Timur.
- Boediono. 1982. *Ekonomi Mikro*. BPFE, Yogyakarta.
- BPS Kabupaten Banyuwangi. (2020). Kabupaten Banyuwangi Dalam Angka 2020. Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi.
<http://balitjestro.litbang.pertanian.go.id/panduan-menentukan-dosis-pupuk-berdasarkan-hasil-panen-untuk-tanaman-jeruk/>
<http://balitjestro.litbang.pertanian.go.id/rekomendasi-pemupukan-untuk-tanaman-jeruk/>
- Kementerian Pertanian RI. 2015. *Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2015-2019*, Jakarta.
- kementerian pertanian, 2009. Rencana strategis Kementerian Pertanian Tahun 2010-2014.
- Krisnandhi, S. 2009. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Jakarta: C.V.Yasaguna.
- Martasari, C. dan H.Mulyanto. 2008. Teknik Identifikasi Varietas Jeruk. Iptek Hortikultura. No.4.
- Nazir, M. (1985). *Metode Penelitian*, Ghalia, Jakarta.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Salemba Empat, Jakarta.
- Rukmana, R. 2003. JERUK NIPIS, Prospek Agribisnis, Budidaya dan Pascapanen. Yogyakarta: Kanisius.
- Saragih, Bungaran. 2001. *Membangun Sistem Agribisnis*. Yayasan USESE bekerjasama dengan Sucofindo. Bogor.
- Saragih. 2001. *Agribisnis (Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian)*. Yayasan Mulia Persada Indonesia, Bogor.
- Singarimbun, M. dan S. Effendi. 1981. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta
- Soekartawi. 1987. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian dan Aplikasinya*. CV Rajawali, Jakarta.

- Soekartawi. 1989. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Soekartawi. 1994. *Agribisnis Teori, dan Aplikasinya*. Rajawali Press, Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. UI-Press, Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Cetakan ke 3. Rajawali Pers, Jakarta.
- Soekartawi. 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Rajawali Press, Jakarta.
- Sukirno, S. 2001. *Pengantar Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, S. 2001. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Edisi kedua. Raja Grafindo, Jakarta.
- Sulistyo, F.T. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Siam/Kepron Di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi*. Universitas Brawijaya.
- Supranto, J. 2009. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Syamsuri, M. 2006. *Analisis Margin Pemasaran Jeruk Siam Asal Banyuwangi Di Pasar Induk Kramat Jati Pasar Rebo DKI Jakarta*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Tanto, A. 2006. *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Jeruk Di Desa Sukomoro Kecamatan Sukomoro Kabupaten Magetan*. University Of Muhammadiyah Malang.
- Wiji, 2007. *Analisis Pengembangan Sentra Jeruk Siam Pontianak Di Provinsi Kalimantan Barat*. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Xristi, Asprilla Zion. 2018. *Analisis Tingkat Keuntungan Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Usahatani Jeruk Siam Di Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi*. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jember, Jember.